

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan sesuatu yang menjadi perhatian sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang akan dibuktikan secara subjektif. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari Mambo Digital Group.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independent (upah, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik.

Menurut Priyono (2016: 3) metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Priyono, 2016: 37). Pengumpulan informasi

mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Mambo Digital Group dan kuesioner dari para karyawan. Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software EViews 10 dan dengan model analisis data linier berganda.

3.2.1 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1.1 Variabel penelitian

Adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) Menurut Sugiyono (2007: 4), variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Upah, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Menurut Sugiyono (2007: 4), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kinerja Karyawan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator/Satuan	Skala
1	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja para pegawai Mambo Digital Group	Kualitas kerja, ketetapan waktu, inisiatif, tanggung jawab.	Ordinal
2	Upah (X₁)	Pendidikan terakhir para Karyawan Mambo Digital Group	Rupiah	Rasio
3	Tingkat Pendidikan (X₂)	Total Tahun lama Pendidikan	Tahun	Rasio
4	Pengalaman Kerja (X₃)	Lama kerja, pengalaman kerja sebelumnya.	Tahun	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui segala informasi mengenai permasalahan penelitian. Peneliti juga melakukan metode observasi dalam mengumpulkan data. Observasi adalah salah satu metode agar data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam. Bentuk yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari Mambo Digital Group Tasikmalaya, dengan para pegawai Mambo Digital Group yang dijadikan objek penelitian. Lalu menggunakan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data responden terkait variabel-variabel penelitian. Mambo Digital Group sendiri mempunyai 40 karyawan.

Tabel 3.2 Karyawan Mambo Digital Group

No.	Nama	Tingkat Pendidikan
1.	Acep Billi Miftah Ali	12
2.	Ai Elma Almalia	12
3.	Akmal Maulana	12
4.	Anisa Pebrianti	12
5.	Anton Setiawan	12
6.	Asep Mulyana Al-Farizi	12
7.	Asep Saepudin Rahmdani	12
8.	Asri Sofia Wafa	16
9.	Bayu Nugraha	12
10.	Bhakti Anugrah	12
11.	Deni	12
12.	Dina Siti Fauziah	16
13.	Erni Sri Mulyani	12
14.	Fiki Faturahman	12
15.	Gilang Saputra	12
16.	Giva Marianti	12
17.	Ilmi Nursaleh	12

18.	Jaelani	12
19.	Jajang Ali Asmara	16
20.	Lani Herniani	12
21.	Lesta Egistia	12
22.	M Nurul Fahmi	14
23.	Meria Sapitri	12
24.	Mitha yuliyani	12
25.	Nabila Nuraeni	9
26.	Nur miftatahul Jannah	12
27.	Reva Hamda Gunawan	12
28.	Rifki Zulalamsa	12
29.	Rika	16
30.	Rizki Nurhidayat	12
31.	Salwa Silpiani	12
32.	Suci Surya Ramadhani	16
33.	Susanti Amelia	12
34.	Tasha Shogia	12
35.	Tio Maulana Lantino	12
36.	Tri Mulyani	12
37.	Vinka Winanda	12
38.	Winda Windiawati	12
39.	Yopi Firmansyah	12
40.	Yuni Erwanti	12

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Menurut Nazir, (1988: 111), studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

3.2.2.3 MSI (*Method Succesive Interval*)

MSI adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap perubahan pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya. Setelah dilakukan analisis instrumen penelitian dan apabila hasil dari pengukuran instrument tersebut valid dan *reliable*, maka selanjutnya nilai jawaban yang diperoleh dari responden diubah skalanya menjadi skala pengukuran interval.

Menurut Nazir (2003:338) menyatakan bahwa skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan rangkingnya saja, maka dari ini variabel yang berskala ordinal harus terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval menggunakan metode *successive interval*.

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara upah, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan

pada pegawai Mambo Digital Group. Baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Alat analisis data yang digunakan adalah model yang membuktikan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu analisis persamaan regresi linier berganda. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Selanjutnya formulasi tersebut diubah dalam bentuk logaritma karena terdapat hubungan tidak linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier, menyamakan nilai satuan dalam variabel dan mendapatkan hasil yang lebih baik dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

LogY	= Kinerja Karyawan
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi dari X_1 , X_2 , dan X_3
$\log X_1$	= Upah
$\log X_2$	= Tingkat Pendidikan
X_3	= Pengalaman Kerja
e	= error term

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model regresi linier berganda yang diupayakan dapat menghasilkan nilai parameter model yang baik. Dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS akan menghasilkan estimator linear yang tidak bias, linear, dan mempunyai varian yang minimum (*best linear unbiased estimator*) atau *BLUE*.

Analisis regresi merupakan salah satu analisis statistik yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis OLS. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa uji berikut.

3.3.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji model regresi bila ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas mengindikasikan adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau hampir seluruh variabel independen dalam model.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu:

1. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3.3.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Konsekuensi autokorelasi adalah biasanya varians dengan nilai yang lebih kecil dari nilai sebelumnya, sehingga nilai R^2 dan F-stat yang dihasilkan cenderung sangat berlebih (*overestimated*) (Basuki, 2016: 66).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu:

1. Jika *Prob. chi-square* $< 0,05$ artinya terjadi autokorelasi.
2. Jika *Prob. chi-square* $> 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.3.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

1. Jika *Prob. Jarque Bera* (JB) < 0,05 artinya residualnya berdistribusi tidak normal.
2. Jika *Prob. Jarque Bera* (JB) > 0,05 artinya residualnya berdistribusi normal.

3.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi X dan varian setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika *Prob. chi-square* < 0,05 artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika *Prob. chi-square* > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.3.3 Uji Hipotesis

Dalam melakukan penelitian, uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) dari pernyataan asumsi yang telah dibuat.

3.3.3.1 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji signifikansi parameter (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan (Sugiyono, 2014: 250). Penilaian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dengan tingkat keyakinan 95%.

Uji t arah kanan untuk Upah terhadap Kinerja Masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_i \leq 0$ Artinya upah, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.
2. $H_a : \beta_i > 0$ Artinya upah, tingkat pendidikan, dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, artinya secara parsial upah, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, artinya secara parsial upah, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

3.3.3.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji signifikansi bersama-sama (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014: 257).

Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dan tingkat keyakinan 95%.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$ Artinya Upah, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
2. $H_a : \beta > 0$ Artinya upah, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama upah, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja masyarakat.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, artinya secara bersama-sama upah, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja masyarakat.

3.3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila $R^2 = 1$, maka varians dari variabel terikat dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebasnya.